

## ABSTRAK

**Abd. Aziz Fikri**, 180103030322: “Konsep Kebahagiaan (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghazali dan Lucius Annaeus Seneca)”. Pembimbing 1: H. Abdul Hakim, M. Ag dan pembimbing 2: Ahda Fithriani, S.H.I., M.HI, Skripsi, pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata kunci:** Kebahagiaan, al-Ghazali, Lucius Annaeus Seneca

Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia pada dasarnya memiliki satu tujuan universal, yakni mencapai kebahagiaan. Namun, dalam realitasnya, tidak sedikit individu yang mengalami kegagalan dalam upaya pencapaian tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan definisi yang tunggal maupun metode yang absolut dalam meraih kebahagiaan, mengingat konsep ini bersifat relatif dan multidimensional. Dalam konteks inilah, Al-Ghazali dan Lucius Annaeus Seneca menghadirkan kontribusi penting melalui pemikiran filosofis mereka, dengan menawarkan definisi serta jalan menuju kebahagiaan sebagaimana dijelaskan dalam karya-karya ilmiah mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan menurut al-Ghazali dan Lucius Annaeus Seneca, (2) mengeksplorasi pandangan kedua tokoh tersebut mengenai makna kebahagiaan, serta analisis terhadap titik-titik kesamaan dan perbedaan di antara pemikiran mereka.

Jenis penelitian dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan data-data yang dianalisis diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu karya al-Ghazali berjudul *Kimiya'us Sa'adah* dan karya Lucius Annaeus Seneca berjudul *a Happy Life*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik al-Ghazali maupun Seneca memandang kebahagiaan sebagai kondisi batiniah yang mendalam yakni ketenangan ruhani menurut al-Ghazali, dan ketenteraman jiwa menurut Seneca. Keduanya sepakat bahwa kebahagiaan sejati tidak terletak pada kenikmatan fisik atau materi, melainkan pada keadaan jiwa yang stabil dan bebas dari kegelisahan. Konsep kebahagiaan yang ditawarkan oleh kedua tokoh ini juga relevan dalam konteks modern, terutama dalam membantu individu menghadapi stres dan tekanan hidup. Al-Ghazali dan Seneca memiliki sejumlah kesamaan dalam merumuskan konsep kebahagiaan. Keduanya menekankan pentingnya menjaga keseimbangan emosi, menerima keadaan dengan lapang dada, serta menjalani hidup berdasarkan prinsip-prinsip moral yang luhur. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar